

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes Melitus yaitu penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan insulin yang cukup (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya (WHO, 2016).

Menurut International Diabetes Federation tahun 2020, diabetes tipe 2 merupakan jenis diabetes yang paling umum, sekitar 90% dari semua kasus diabetes. Umumnya ditandai oleh resistensi insulin, di mana tubuh tidak sepenuhnya menanggapi insulin. Karena insulin tidak dapat bekerja dengan baik, kadar glukosa darah terus meningkat, melepaskan lebih banyak insulin. Untuk beberapa orang dengan diabetes tipe 2 ini pada akhirnya dapat menguras pankreas, yang mengakibatkan tubuh memproduksi lebih sedikit dan lebih sedikit insulin, menyebabkan kadar gula darah yang lebih tinggi (hiperglikemia). Pada tahun 2019, sebanyak 463 juta orang menderita diabetes di seluruh dunia dan 163 juta orang di Wilayah Pasifik Barat, pada 2045 ini akan meningkat menjadi 212 juta. Total populasi orang dewasa 72.244.700, prevalensi diabetes pada orang dewasa, 6,2%, Total kasus diabetes pada orang dewasa 10.681.400 kasus. Indonesia adalah urutan kedua setelah China dengan jumlah penderita diabetes sebanyak 10,7 juta.

Prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter tahun 2018, berdasarkan umur dari 15-24 tahun sebanyak 0,05%, 25-34 tahun 0,2%, 35-44 tahun sebanyak 1,1%, 45-54 tahun sebanyak 3,9%, 55-64 tahun sebanyak 6,3%, 65-74 tahun sebanyak 6,0%, dan 75 tahun ke atas sebanyak 3,3%. Berdasarkan jenis kelamin perempuan paling banyak yaitu 1,8% sedangkan laki-laki sebanyak 1,2%, dan lebih banyak penduduk di daerah perkotaan sebanyak 1,9% dibandingkan dengan pedesaan sebanyak 1,0% (Riskesdas, 2018).

Diabetes melitus tipe 2 sering terjadi pada orang dewasa dan yang lebih tua, tetapi terlihat juga pada anak-anak, remaja dan orang dewasa yang lebih muda karena meningkatnya tingkat obesitas, kurangnya aktivitas fisik, pola makan yang tidak

teratur, diet yang tidak sehat, tekanan darah tinggi, gangguan toleransi glukosa (IGT), Riwayat diabetes gestasional, Nutrisi yang buruk selama kehamilan.

Apabila glukosa darah dibiarkan meningkat, gejala diabetes melitus tipe 2 akan semakin bertambah parah. Kondisi ini disebut resistensi insulin. Karenanya, glukosa dalam darah menumpuk dalam tubuh serta menimbulkan berbagai gejala diabetes melitus tipe 2. Bahkan, dapat menyebabkan komplikasi yang akan memengaruhi sistem saraf, jantung, ginjal, mata, pembuluh darah, serta gusi dan gigi. Dampak lain dari penyakit diabetes jika dibiarkan akan mengurangi usia harapan hidup.

Pada dasarnya pengobatan diabetes yang utama yaitu dengan menjaga gula darah normal, sehingga meminimalisir terjadinya penyakit lain. Untuk menjaga gula darah normal, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan obat diabetes, oleh karena itu perlu dilakukan penggunaan obat diabetes dengan kondisi penderita diabetes melitus. Penggunaan obat diabetes yang tepat merupakan langkah yang aman dan efektif untuk pengobatan penyakit diabetes yang dapat meminimalisir terjadinya reaksi yang tidak diinginkan. Pemberian obat diabetes yang sesuai dengan kondisi dan gejala pasien untuk menjamin penggunaan obat yang rasional. Inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terkait pola penggunaan obat diabetes oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Bandung Selatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi diatas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prevalensi penggunaan obat diabetes oral pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Bandung Selatan berdasarkan jenis kelamin ?
2. Bagaimana prevalensi penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Bandung Selatan berdasarkan umur ?
3. Obat antidiabetes oral mana yang banyak digunakan dan efektif untuk pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Bandung Selatan ?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu dimaksudkan untuk :

1. Untuk mengetahui prevalensi penggunaan obat antidiabetes oral pasien diabetes tipe 2 di Puskesmas Bandung Selatan berdasarkan jenis kelamin.
2. Untuk mengetahui prevalensi penggunaan obat antidiabetes oral pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Bandung Selatan berdasarkan umur pasien.
3. Untuk mengetahui obat diabetes oral yang banyak digunakan dan efektif untuk pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Bandung Selatan.